

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di PT. Ultrajaya, maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan telah menerapkan manajemen mutu terpadu. Hal ini dapat dilihat dari prinsip dan aktivitas manajemen mutu terpadu yang dilakukan. Penerapan manajemen mutu terpadu juga membawa dampak yang sangat positif bagi perusahaan dalam mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar beberapa produk yang dihasilkan dan juga dalam mengefisiensikan biaya kualitas. Tetapi ada beberapa pelaksanaan aktivitas manajemen mutu terpadu yang belum dilaksanakan secara maksimal.
2. Perusahaan sudah melaksanakan kegiatan pengendalian kualitas pada sepanjang aktivitas dalam perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan telah dibentuknya suatu bagian khusus yang bertugas untuk melakukan kegiatan pengendalian kualitas yaitu bagian *Quality Control (QC)* yang dipimpin oleh *Quality Control Manager*. Perusahaan sudah melakukan usaha untuk meningkatkan efisiensi biaya kualitasnya dengan melakukan inspeksi pada komponen produknya. Inspeksi ini dilakukan untuk mencegah terjadinya produk gagal sebelum dikirim ke konsumen. Namun, inspeksi tidak mencegah terjadinya produk cacat itu sendiri.

Perusahaan belum menggunakan diagram pareto dan diagram sebab akibat sebagai alat bantu dalam kegiatan pengendalian kualitasnya.

3. Perusahaan belum menggolongkan biaya-biaya yang termasuk biaya kualitas ke dalam kelompok *prevention costs*, *appraisal costs*, *internal failure costs*, dan *eksternal failure costs*, sehingga kegiatan pengendalian kualitas menjadi kurang efektif.
4. Penerapan manajemen mutu terpadu dalam perusahaan sangat mendukung tercapainya efisiensi biaya kualitas yang pada akhirnya meningkatkan kualitas produk itu sendiri. Terlihat jelas pada perhitungan biaya kualitas perusahaan, dimana perusahaan sangat berkomitmen tinggi terhadap kualitas yang dihasilkan.

5.2. Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai penerapan manajemen mutu terpadu dalam mengefisiensikan biaya kualitas yang terjadi di PT. Ultrajaya, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan penggunaan diagram pareto dan diagram sebab akibat sebagai alat bantu dalam kegiatan pengendalian kualitas perusahaan. Diagram pareto dapat menunjukkan urutan prioritas dari suatu masalah atau penyebab masalah yang digambarkan dalam sebuah grafik. Diagram sebab akibat dapat digunakan untuk menentukan faktor-faktor penyebab suatu masalah.
2. Sebaiknya perusahaan menggolongkan biaya-biaya yang termasuk biaya kualitas kedalam kelompok *prevention costs*, *appraisal costs*, *internal failure*

costs, dan *eksternal failure costs*. Dengan dilakukannya langkah-langkah tersebut, perusahaan dapat mengetahui besarnya biaya kualitas tiap golongan sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mengoptimalkan biaya kualitasnya.

3. Biaya kegagalan internal yang tinggi dapat diperkecil dengan meningkatkan aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam biaya pencegahan dan biaya penilaian.
4. Penulis menyarankan untuk meningkatkan kegiatan pelatihan dan pendidikan bagi karyawan sehingga mereka semakin dibekali oleh pengetahuan yang membuat mereka semakin terampil dalam bekerja, mengurangi kesalahan produksi, meningkatkan produktivitas, meningkatkan / memperbaiki kualitas, kerjasama tim yang baik, mengubah budaya perusahaan, meningkatkan komunikasi. Diharapkan hal ini juga dapat mengurangi biaya kegagalan internal perusahaan yang tinggi. Menurut teori yang penulis pelajari proses pelatihan yang efektif adalah ketika akan melaksanakan pelatihan, setiap perusahaan dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- Pelatihan macam apa yang dibutuhkan?
- Siapa yang harus dilatih?
- Dimana tempat pelatihannya?
- Bagaimana cara pemberian pelatihan tersebut?
- Bagaimana cara mengetahui efektivitas pelatihan yang telah dilakukan?

Berdasarkan sumbernya pelatihan dibagi menjadi 3 kategori:

- *In-house / on-site training* → *on-the job training*, seminar, lokakarya, instruksi lewat media (video, tape) dan instruksi berbasis komputer.
- *External / outsidetraining* → seminar / lokakarya yang diadakan oleh universitas, pelatihan yang diadakan oleh pelatihan dagang, organisasi profesional.
- Kombinasi keduanya.

5. Penulis menyarankan untuk meningkatkan disiplin di tempat kerja sehingga mengurangi kesalahan yang terjadi karena karyawan tidak memperhatikan aturan-aturan atau standar-standar yang berlaku. Peran *supervisor* dalam mengawasi proses produksi perlu ditingkatkan untuk mengurangi produk cacat karena kesalahan dalam mematuhi aturan proses produksi.